



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP TENGGANG RASA MELALUI KONSELING KELOMPOK
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 19 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Oleh :
Nazmi Handayani Harahap
NIM : 33.15.4.273

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp.(061) 6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TENGGANG RASA MELALUI KONSELING KELOMPOK SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 19 MEDAN**” yang disusun oleh **Nazmi Handayani Harahap** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

24 Juli 2019 M
21 Dzulqaidah 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP, 19801212 200912 1 00

Anggota

Prof.Dr.Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 19801212 200912 1 00

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

Fatkhur Rohman, M.A
NIP. 198503012015031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazmi Handayani Harahap

Nim : 33.15.4.273

Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Konsep Sikap Tenggang Rasa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 8 Juli 2019

Yang membuat

pernyataan

Nazmi Handayani
Harahap
NIM: 33.15.4.273

Nomor : Istimewa Medan, 8 Juli 2019
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumtera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Nazmi Handayani Harahap

Nim : 33154273

Jurusan/Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP. 19551105 198503 1 001

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 19801212 200912 1 00

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nazmi Handayani Harahap

Nim : 33.15.4.273

Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling Islam.

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap
Tenggang Rasa Melalui Konseling Kelompok

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam batal saya terima.

Medan, 8 Juli 2019

Yang membuat

pernyataan

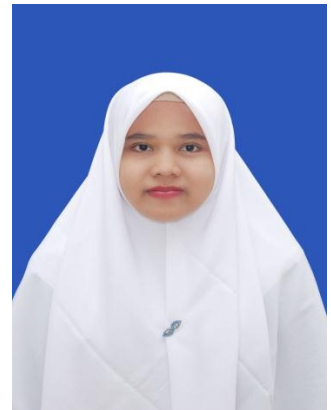
Nazmi Handayani

Harahap

Nim : 33.15.4.273

ABSTRAK

Nama : Nazmi Handayani Harahap
Nim : 33154273
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Prof.Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
Pembimbing II : Dr. Akmal Walad Ahkas, M.A
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk
Meningkatkan Sikap Tenggeng Rasa Melalui Konseling
Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan



Kata Kunci: Sikap Tenggeng Rasa, Konseling Kelompok

Sikap tenggang rasa merupakan suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai, menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku

Tujuan dari penelitian untuk mengeksplorasi secara mendalam data tentang **Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan Sikap Tenggeng Rasa** berupaya untuk menguraikan hasil temuan penelitian dan menentukan fakta-fakta dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Wali kelas dan Siswa SMP Negeri 19 Medan.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa upaya guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa dengan melalui konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan yang dilakukan guru BK yang bertujuan agar siswa dapat menghargai, menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, dan layanan konseling kelompok sangat membantu guru BK dalam membentuk perilaku siswa. guru BK juga menggunakan program bimbingan konseling dalam membantu pembentukan tingkah laku siswa. Upaya guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa berjalan baik secara efektif.

Mengetahui
Pembimbing I

Prof.Dr.Saiful Akhya Lubis, M.A
NIP. 19551105 198503 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dipersembahkan kahadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang takterlupakan karena mengalami hambatan serta bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, namun dengan mengalami kesukaran atau hambatan-hambatan penulis tetap bersyukur karena hal ini merupakan sejarah perjalanan yang merupakan hadiah yang telah dilimpahkan Allah SWT terhadap penulis. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadi suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (SI) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di poin-poin tertentu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga dan teman-teman seperjuangan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membimbing,

membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini terima kepada yang terhormat:

1. Teristimewa Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta, Ayahanda, Ibunda, kakanda Sawal Basri Pandapotan Hrp, Hazrul Aswad Hrp dan adikku tersayang Mawaddah Hrp yang dengan setia memberikan dukungan secara moral dan material bahkan do" a yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
4. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA Selaku Pembimbing Skripsi I, dan Dr. Akmal Walad Ahkas, MA Selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
7. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

8. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2015, khususnya buat teman-teman BKI-4 lebih terkhusus Keluarga bahagia sahabat seperjuangan yang selalu ada mendampingi q Hafizatul Husna, Nurul Fadillah, Dewi Rahmadani, Afni Isdayanti, Syafura Afni,
9. Keapada teman-teman sahabat seperjuangan di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Nurazmi Dalil, Rizky Fitriana, Lely Andira, Putri Handayani, dan Sahabat terbaikku, teman kecilku, saudaraku Lili Herlina Harahap.
10. Terimakasih kepada adek2 tercinta dan kakak kost yang baik. Maysarah Damanik, Ina Yulia, Fauziah Mubarak, Namira Azzani, Putri Dewi Sri Kumala Sari, yang senantiasa menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. Aamiin.

Medan, 8 Juli 2019
Penulis,

Nazmi Handayani Harahap
NIM. 33.15.4.273

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA

SURAT PENGESAHAN

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK I

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 5

C. Rumusan Masalah..... 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN TEORI 8

A. Pelayanan Bimbingan dan Konseling 8

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling 8

2. Fungsi Bimbingan dan Konselin 12

3. Enam Bidang Bimbingan 14

4. Sembilan Jenis Layanan 15

5. Enam Kegiatan Pendukung 16

6. Bimbingan dan Konseling Dalam Al-Qur'an	17
B. Guru Bimbingan konseling di Sekolah	19
1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah	20
2. Syarat-Syarat Guru Bimbingan dan Konseling.....	22
C. Sikap Tenggang Rasa	23
D. Konseling Kelompok	26
1. Pengertian Konseling	26
2. Pengertian Kelompok	27
3. Pengertian Konseling Kelompok	28
4. Tujuan Konseling Kelompok.....	31
5. Fungsi Konseling Kelompok	33
6. Dinamika Kelompok.....	34
7. Asas-Asas Konseling Kelompok.....	35
8. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok.....	36
9. Tahapan Dalam Layanan Konseling Kelompok.....	38
E. Penelitian Yang Relevan	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data.....	54
F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data	55

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	57
A. Temuan Umum.....	57
B. Temuan Khusus.....	64
C. Pembahasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi	84
Lampiran 2. Pedoman Wawancara wakil Kepala Sekolah	85
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	86
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Siswa	87
Lampiran 5. Hasil Wawancara wakil Kepala Sekolah.....	88
Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Guru BK	90
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Siswa	93
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	96
Waktu Penelitian (Time Schedule)	
Program Guru BK SMP Negeri 19 Medan	
Pengesahan Judul	
Surat Izin Riset	
Surat Balasan	

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan bagian dari kehidupan manusia karena salah satu kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan bakat diri. Menurut Jaen Piaget dalam Syaiful Segala pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai-nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk menolong individu tersebut.¹ Pada dasarnya sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh bagaimana cara orang tua untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya dalam memperoleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilalui sejak masa kecilnya.

Permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi di SMP Negeri 19 Medan pada saat ini, semakin mudarnya sikap, perbuatan dan perkataan yang baik di lingkungan SMP Negeri 19 Medan. padahal, jauh sebelumnya SMP Negeri 19 Medan para siswa-siswinya ramah-ramah, memiliki tingkat kepedulian yang tinggi, memiliki sikap yang baik, cukup membanggakan bagi masyarakat sekitar. Hal sebaliknya justru terjadi, berbagai hal yang menjadi contoh saat ini adalah berkembang sikap ego dan individualistis yang akan menyingkirkan sikap tenggang rasa yang ada.

Sikap tenggang rasa menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya hal tersebut dianjurkan oleh dasar hukum negara kita

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Afabeta, 2009) h, 1

(Pancasila) sebagai satu-satunya falsafah hidup bangsa Indonesia, tetapi karena kita sendiri harus menyadari bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita. Inilah kodrat manusia, sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Tanpa ada manusia lain atau tanpa hidup bermasyarakat, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa. Oleh karenanya, sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sangatlah tepat menempatkan butir-butir saling mencintai, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengakui persamaan hak, derajat dan saling menghormati serta menghargai antara sesama, sebagai acuan sikap yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut tentu saja sebagai perwujudan dari upaya bangsa ini untuk senantiasa tidak melupakan kodrat manusia yang hakiki.

Akhmad menyatakan bahwa, Tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku.²

Walaupun di sekolah sudah diajarkan mata pelajaran PPKN, Agama, serta nilai-nilai budi pekerti khususnya tenggang rasa, namun belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para siswa karena sering terjadi perkelahian diantara sesama teman, kurang sopannya siswa terhadap guru, bahkan ada siswa yang sering melawan guru dan akhirnya mengadu domba antara orang tua murid dengan guru. Oleh karena itu siswa-siswi di SMP Negeri 19 Medan pada kenyataannya masih

² Akhmad, H. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Peraxis Pendidikan di Indonesia*. (Jurnal Pembangunan Pendidikan, 2012) Vol. 1. H. 72

banyak siswa yang belum memahami. Contohnya di antaranya adalah yakni sikap tidak peduli terhadap siswa yang terkena musibah, mengejek dan menghina temannya yang kurang mampu, tidak mau mengendalikan diri dari ucapan dan perbuatan yang menyinggung perasaan orang lain.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.

Untuk meningkatkan sikap tenggang rasa guru bimbingan konseling melaksanakan layanannya dengan melalui layanan konseling kelompok. Sedangkan Layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.

Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Nurihsan dalam buku Kurnanto yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah satu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan siswa secara bersama-sama, untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami siswa melalui dinamika kelompok, maka dengan adanya dinamika kelompok terciptalah suatu hubungan dan komunikasi antara sesama yang dapat membangun dan meningkatkan sikap tanggung rasa. Diharapkan dengan melalui konseling kelompok siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap tanggung rasa satu sama lain. Jika konseling kelompok dapat diberikan sebaik mungkin, pasti siswa dapat meningkatkan sikap tanggung rasa.

Konseling kelompok di sekolah sangat diperlukan, karena kenyataannya bahwa siswa-siswi di sekolah itu kurangnya kesadaran dalam sikap tanggung rasa oleh karena itu, maka dengan adanya layanan konseling kelompok kita dapat menerapkan layanan yang praktis untuk membantu siswa membangun dan meningkatkan sikap tanggung rasa pada diri siswa. Penulis merasa melalui layanan konseling kelompok siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap tanggung rasa dengan menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan sikap rasa kebersamaan, mampu mengendalikan diri dari ucapan dan perbuatan yang

³ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 7

menyinggung perasaan orang lain, menyadarkan siswa bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2018 / 2019”**.

B. Fokus Masalah

1. Kondisi sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?
2. Upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?
3. Pelaksanaan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan?

C. Rumus Masalah

Berdasarkan rumus masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?
2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang telah dikemukakan tersebut, penelitian memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap tenggang rasa siswa di sekolah SMP Negeri 19 Medan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling kelompok yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 19 Medan
3. Mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai layanan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa di sekolah SMP Negeri 19 Medan.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi sekolah agar dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya layanan konseling kelompok.
- b. Manfaat bagi siswa agar siswa memupuk dan mengembangkan sikap tenggang rasa dalam kehidupan antara sesama baik dilingkungan keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara.

- c. Mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling meningkatkan sikap tenggang rasa siswa melalui konseling kelompok SMP Negeri 19 Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan/konseling. Dalam kamus lengkap psikologi kata Guidance yang artinya bimbingan adalah prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka.⁴

Bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan konseling bersifat membantu dalam menumbuh kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.

Parson dalam Prayitno dan Amti, mengatakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Smith berpendapat bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan

⁴ J.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 217

kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁵

Selanjutnya Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu dalam mengemabangkan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut dapat hidup sebagaimana yang diharapkan. Bantuan yang dimaksud adalah berupa moral. Kemudian bantuan itu harus dilakukan secara sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Rogers dalam Lumanggo mengartikan, konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan, bantuan dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman,

⁵ Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h, 93-94

⁶ Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 3

cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.⁷

Menurut Tolbert dalam Prayitno dan Amti, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.⁸

Menurut Maclean dalam M Luddin, konseling suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.⁹ Dari beberapa pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dengan cara tatap muka yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu guru bimbingan konseling terhadap kliennya yang memiliki masalah dalam

⁷ Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 2.

⁸ Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. h, 101

⁹ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, (Binjai: Difa Niaga, 2014), h. 8.

hidupnya. Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.¹⁰

Bimbingan konseling dilakukan oleh manusia, terhadap manusia dan bagi kepentingan manusia. Sesuai dengan hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh :

- a. Manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan sendiri.
- b. Banyak membantah dan gampang lupa serta banyak salah.
- c. Banyak ingkar.
- d. Cepat gelisah dan banyak keluh kesah.

Dengan latar belakang keadaan manusia sebagaimana tersebut, maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manusia bahagia atau sengsara di dunia dan di akhirat nanti. Karena mengingat sifat seperti inilah, diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah kebahagiaan, menuju citranya yang lebih baik. Salah satu cara dan jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan bimbingan konseling agama bagi manusia atau individu (siswa) yang memerlukannya.

¹⁰ Purbatua Manurung. Dkk. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 67

Adanya bimbingan konseling di sekolah akan lebih banyak membantu siswa dalam mengenai diri dan keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Allah berfirman dalam surt Al-Hujarat ayat 10 berbunyi :¹¹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara maka berusahalah memperbaiki persaudaraan di antara sekalian, dan takutlah kepada Allah, semoga kamu menjadi orang-orang yang mendapatkan rahmat.”

Sesuai dengan ayat diatas maka Allah menganjurkan kepada manusia untuk saling menasehati antara sesamanya sedang mengalami masalah dan telah jauh dari kebenaran ilahi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan konseling, maka pada prinsipnya bimbingan dan penyuluhan ini dilakukan tidak boleh sembarang orang, melainkan oleh orang tertentu yang memiliki keahlian. Keahlian ini tentunya mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan yang disertai oleh kematangan pribadi dan kemauan yang kuat untuk melakukan usaha bimbingan penyuluhan.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ada beberapa fungsi Bimbingan dan Konseling, menurut Prayitno fungsi Bimbingan dan Konseling adalah:

¹¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul, Ali,*(Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004) , h. 516

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi layanan konseling agar subjek yang dilayani (dan pihak-pihak terkait) memahami kondisi dirinya sendiri dan lingkungannya serta berbagai kontekstualnya.
- b. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif (dalam kaitannya dengan pancadaya) yang ada pada diri subjek yang dilayani dan mengarahkannya kepada kehidupan perilaku KES. Dengan dipahami, dipelihara dan dikembangkannya kondisi positif pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi KES, akan dapat diwujudkan fungsi.
- c. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi layanan konseling untuk mencegah timbul/berkembangnya kondisi negatif pada diri subjek yang dilayani (yang mengakibatkan KES-T). Apabila kondisi negatif KES-T sudah terlebih dahulu dialami dan/atau dirasakan dapat terjadi pada diri subjek yang dilayani, perlu diupayakan tegaknya fungsi.
- d. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi pelayanan konseling untuk mengatasi kondisi negatif/KES-T pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi positif/KES (kembali).
- e. Fungsi Advokasi, yaitu fungsi layanan konseling untuk menegakkan kembali hak (hak-hak) subjek yang dilayani yang terabaikan dan/atau dilanggar/dirugikan pihak lain.¹²

¹² Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*. (Padang: UNP, 2009), h 80.

3. Enam bidang bimbingan :

- a. Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.
- b. Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
- d. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
- e. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- f. Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.¹³

¹³ Indra Kusuma, SM. Budiyanto, *Pengembangan Model Perencanaan Himpunan Data Dan Aplikasi Instrumentasi Berbasis Pola Tujuh Belas Plus*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835, Diakses Pada 28 Maret 2019 Pukul 22:15

4. Sembilan jenis layanan :

- a. Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu.
- b. Layanan informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang didapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.
- c. Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.
- d. Layanan Penguasaan Konten, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa mengembangkan aspek berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.
- e. Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.

- f. Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.¹⁴
- g. Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- h. Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam memahami kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- i. Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

5. Enam kegiatan pendukung :

- a. Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.

¹⁴ Sri Purwati, Sugiy, Imam Tajri, *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Fun Game Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Didepan Kelas*, (Jurnal Bimbingan Konseling) journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk, Vol 1, No, 2, November 2012, ISSN 2252-6889, Diakses Pada 28, Maret 2019 Pukul 22:36 WIB

- b. Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
- c. Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
- d. Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.
- e. Alihtangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.
- f. Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

6. Bimbingan dan Konseling dalam Al Qur'an

Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Al Qur'an dikenal dengan istilah *al-Irsyad* yang maknanya adalah petunjuk.¹⁵ Dalam teks yang lain kata konseling dapat disamakan dengan makna *al-Huda* dan *ad-Dalalah*.¹⁶

¹⁵ Irwan S. *Tafsir Ayat-ayat Konseling*. (Medan: FITK UINSU, 2015), h 51.

Bimbingan dan Konseling merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menyadarkan dan memberikan bantuan kepada klien agar dapat menjalani kehidupannya secara efektif.

Al Qur'an menggunakan makna Bimbingan dan Konseling dengan sebutan *al-Irsyad*, *ad-Dalalah* atau *al-Huda*. Hal ini sesuai dengan Surah Al-Kahfi ayat 17-18:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ ۗ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۗ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ﴿١٧﴾ وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ ۗ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ۗ وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ ۗ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعبًا ﴿١٨﴾

Artinya: "Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya". "dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka".¹⁷

Berdasarkan kedua ayat yang telah disebutkan di atas maka dapat dimaknai bahwasanya Al Qur'an turut serta dalam memberikan berbagai teks yang dapat dimaknai tentang pelayanan Bimbingan dan Konseling. Pada Surah

¹⁶ Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*. (Bandung : Cipta pustaka Media Printis, 2015), h. 115

¹⁷ Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: Sygma Publisng, 210), h 583-584.

Al-Kahfi ayat 17-18 dapat dimaknai bahwasanya Allah berhak secara penuh untuk memberikan petunjuk kepada manusia untuk memberikan jalan kebenaran dan membiarkan manusia dalam kesesatan. Hal ini membuktikan bahwasanya selain meminta bantuan kepada seorang konselor, klien juga diharapkan meminta bantuan kepada Allah SWT agar memberikan petunjuk-Nya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berdoa.

B. Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Lesmana mengatakan guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁸ Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir disekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebab dia tidak hadir ke sekolah.

Purwanto mengatakan bahwa guru pembimbing sebagai pendidik adalah Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman

¹⁸ Lumanggo Namora Lumanggo. Memahami Dasar-Dasar Konseling, h. 21.

kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu : Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.¹⁹

1. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.²⁰

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita

¹⁹ Ibid, h.150.

²⁰ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 257.

bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- a. Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar disekolah.
- b. Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- c. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.
- d. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain:²¹

- a. Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- b. BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.

²¹ Ibid, h. 259

- c. Guru BK harus lebih inovatif.
- d. Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.

2. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :²²

- a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian. Bidang yang harus dikuasai antara lain :

- 1) Proses konseling
- 2) Pemahaman individu
- 3) Informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/karir
- 4) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan
- 5) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

²² Lahmuddin. *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. (Bandung : Citapustaka, 2006) , h. 64

b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya :

- 1) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- 3) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- 4) Memiliki kedewasaan pribadi, mental, dan kestabilan emosi.

C. Sikap Tenggang Rasa

1. Pengertian Sikap Tenggang Rasa

Menurut Kamus Bahasa Indonesia tenggang rasa adalah sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain.²³ Endramoko mengatakan tenggang rasa adalah dalam berperilaku dan bertutur kata harus lebih berhati-hati dan tenggang rasa melahirkan toleransi, rasa empati, simpati, dan solidaritas antar sesama. Selain itu, rasa menyediakan individu dengan sensitivitas untuk cadangan beberapa ruang untuk ekspresi unik dari setiap aspek yang beragam pada saat yang sama menentukan batas cocok untuk ekspresi. “Semacam ini sensitivitas disebut tenggang rasa” (Sardjono dalam hal ini sensitivitas kita harus peka terhadap kejadian dilingkungan sekitar.

²³ Sugono Dendy. Dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), h 15

Salah satu karakter yang dikembangkan adalah tenggang rasa atau toleransi. Tenggang rasa merupakan sikap seseorang yang mampu menghargai dan menghormati orang lain baik secara lisan maupun perbuatan. Akhmad menyatakan bahwa “tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain.” Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku.²⁴

Selain itu menurut Ruswanda dalam jurnal Alpian menyatakan bahwa sikap tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain.” Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang menghormati dan menghargai orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku.²⁵ Dan sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Hujart ayat 13

*Artinya: Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantaranya kamu. Sesungguhnya Allah mahamengetahui lagi mahamengenal.*²⁶

²⁴ Akhmad. H. *Impementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*. (Jurnal Pembangunan Pendidikan, 2012) Vol. 1 h 72.

²⁵ Yayan Alfin, *Hubungan Pengetahuan Sila Kemanusiaan Dengan SikapTenggang Rasa Pada Siswa Sdn Cibarusah Jaya 01Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi* (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas V Sd) , Civics ISSN 2527-9742 Vol 1 No 1, 2016

²⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah* h 517

Seluruh manusia berada dalam lingkaran 'sunnatullah' ayat ini ini menjadikan bahwa Allah SWT menciptakan adanya perbedaan dan penting untuk menghadapi dan menerima perbedaan-perbedaan itu, termasuk dalam konteks teologis. Toleransi antar umat beragama yang berbeda termasuk kedalam salah satu kajian penting yang ada dalam system teologi Islam. Oleh karena itu Allah SWT telah mengingatkan akan beragama kebenaran teologis dan jalan keselamatan manusia.

Dari penjelasan diatas. Hakikat tenggang rasa dapat diartikan sebagai toleransi yaitu sikap menghargai dan menghormati serta tidak membeda-bedakan sesama. Toleransi menjadi sangat penting karena dengan perilaku toleransi setiap individu bermasyarakat akan menimbulkan rasa nyaman, rukun, dan damai. Sebagai contoh yaitu dengan penerapan perilaku mampu mengendalikan diri, menjaga perasaan orang lain, menghargai orang lain, dan toleransi terhadap berbagai perbedaan, misalnya perbedaan agama suku, budaya, adat istiadat, jenis kelamin, dan sebagainya.

Oleh karena itu sebuah konsep tenggang rasa sangatlah penting, dalam setiap diri individu, agar diri konsep itulah individu mampu menjadikan dan menempatkan dirinya sesuai saat berbeda didalam sebuah lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan selalu menjaga perasaan orang lain dari perkataan dan perbuatan yang dapat menyakiti serta melukai, selalu menempatkan orang lain sejajar atau lebih tinggi dari dirinya sebagai bentuk penghormatan dengan tidak meremehkan atau merendahkan segala pendapat, pemikiran, perbuatan, status atau keadaan orang

lain tersebut, sikap menghormati teman yang berbeda agama, dan sikap tolong menolong terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan dengan ikhlas serta menjalin persahabatan tanpa membedakan suku, agama, kedudukan atau kekayaan. Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain.

Jika setiap kita memiliki sikap tenggang rasa, maka pertengkaran dan perselisihan bisa dihindari sehingga tercipta suasana kekeluargaan dalam kehidupan bersama, sehingga kita bisa ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, menghormati serta menghargai terhadap sesama. Oleh karena itu, dengan pengetahuan tenggang rasa, sifat egois dan mementingkan diri sendiri akan berkurang, dan yang timbul adalah sifat sosial.

Maka dapat disimpulkan aspek- aspek yang terkandung dalam konsep tenggang rasa, yaitu:

- a. Terbiasa menjaga perasaan orang lain
- b. Selalu menghargai orang lain serta tidak meremehkannya

Dan tenggang rasa berarti kita harus memiliki rasa untuk menghargai orang lain, tidak menyakiti hati orang lain, menjunjung tinggi rasa empati, simpati dan solidaritas, sensitivitas untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan.

D. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling

Menurut George & Criastiani dalam Nursalim konseling diterjemahkan dari bahasa inggris '*counseling*', merupakan suatu bentuk model pendekatan dalam bidang pelayanan atau intervensi psikologis, konseling merupakan

suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dan klien, hubungan itu selalu bersifat antarpribadi (person-to-person), meskipun sering kali dapat melibatkan lebih dari dua orang. Hubungan tersebut dirancang untuk membantu klien memperoleh pemahaman tentang kehidupan dan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkannya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang terpercaya dan melalui pemecahan masalah-masalah emosional dan interpersonal.²⁷

Konseling adalah sebuah profesi yang sifatnya membantu (*help profession*). Sebagai sebuah *helping profession*, konseling dilakukan dengan berbagai prosedur, salah satunya adalah melalui prosedur kelompok. Menurut Ward (Berg, Landreth dan Fall,) prosedur kelompok dalam konseling dan psikoedukasi telah lama dipertimbangkan dan digunakan oleh konselor sebagai metode yang dipandang lebih bijaksana dalam membantu konseli.²⁸

Menurut Prayitno dan Amti, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Winkel mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tetap muka dengan dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Berdasarkan pengertian konseling di atas dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tetap muka dengan dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau

²⁷ Mochamad Nursalim. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h 19

²⁸ M. Edi Kurnanto. *Konseling Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.

Dari uraian di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya.

2. Pengertian Kelompok

Manusia hidup sebagai makhluk yaitu saling hidup tolong menolong dan saling membantu. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia sebagai individu juga hidup berkelompok. Hidup berkelompok sepertinya merupakan salah satu ciri manusia. Melalui kelompok kebiasaan-kebiasan dan warisan sosial diturunkan. Hidup berkelompok itu sendiri banyak memberikan manfaat pada manusia. Kelompok membentuk kepribadian dan mengontrol tingkah laku anggota dengan berbagai cara.

Menurut Wibowo, kelompok adalah sekumpulan unit yang mempunyai persamaan umum dan saling berinteraksi antara anggotanya dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap unit diubah oleh anggota kelompoknya.²⁹ Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno “bahwa kelompok adalah berkumpulnya sejumlah orang yang saling berkaitan satu sama lain yang membentuk apa yang disebut kelompok.”³⁰ Hal ini juga sejalan juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brodbeck bahwa kelompok sebagai kumpulan individu-individu yang mempunyai hubungan tertentu, yang membuat mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna.³¹

²⁹ Me. Wibowo. *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: Unnes Press, 2005), h. 14

³⁰ Prayitno. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 1995), h. 20

³¹ S. Hartinah. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 20

Dari pengertian di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan dan saling berinteraksi antara anggotanya sehingga bermanfaat untuk membentuk kepribadian dan mengontrol tingkah laku seorang.

3. Pengertian Konseling Kelompok

Menurut Hallen, konseling kelompok yaitu, layanan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.³²

Konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama yang didukung oleh layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan.

Konseling kelompok menurut Harrison, adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseli kelompok dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Nurihsan yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah satu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat

³²Lahmuddin Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, h. 22-23

pengecahan dan penyembuhan, serta diarahakan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.³³

Gazda menjelaskan pengertian konseling kelompok adalah konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berpikir dan tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang memungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.³⁴

Fungsi-fungsi dari terapi itu diciptakan dan dipelihara dalam wadah kelompok kecil melalui sumbangan perorangan dalam anggota kelompok sebaya dan konselor. Konseli-konseli dalam anggota kelompok-kelompok adalah individu normal yang mempunyai berbagai masalah yang tidak memerlukan penanganan perubahan kepribadian lebih lanjut. Konseli-konseli konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu dan untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap serta perilaku tertentu.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok pada hakikatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil yang mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan

³³ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, h. 7

³⁴ *Ibid*, h. 8

hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya”.

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

Layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta (konseli) dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (konseli) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).³⁵

Dengan memperhatikan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

4. Tujuan Konseling Kelompok

³⁵ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 179

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat diatasi masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Menurut Prayitno, secara khusus layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi individu peserta layanan, maka layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu:

- a. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingka laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi,
- b. Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.³⁶

Adapun tujuan konseling kelompok meliputi:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak
- b. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.

³⁶ Ibid, h. 173-174

d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.³⁷

Sementara menurut Winkel konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari – hari di luar kehidupan kelompoknya.
- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan lain. kepekaan dan penghayatan ini akan lebu membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ini mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan prilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa ha-hal yang memprihatikan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari.

³⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 3

Dengan adanya tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri konseli. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan kedalam tujuh ciri yaitu, cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, sadar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang jelas, berfikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.³⁸

5. Fungsi Konseling Kelompok

Dengan memperhatikan definisi kelompok sebagaimana telah disebutkan diatas, maka kita dapat mengatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Nurihsan mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan, dan penyembuhan. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan, konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya,

³⁸M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, h. 10

bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, obyek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.³⁹

6. Dinamika Kelompok

Manusia sebagai makhluk sosial akan hidup dan berkembang secara layak apabila hidup dalam kumpulannya dan dalam kebersamaanya sehingga membentuk kelompok-kelompok.

Menurut Akhyar, kelompok adalah kumpulan-kumpulan individu dimana mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam memecahkan suatu permasalahan. Permasalahan tersebut dapat dalam bentuk dipersiapkan maupun spontan yang berkaitan dengan minat, keinginan, harapan ataupun kehidupan anggota kelompok. Dalam kelompok kualitas kebersamaan lebih tinggi masing-masing sudah saling berhubungan, saling berintegrasi, terkait dengan ketentuan dan tujuan kelompok.

Dalam M.Luddin menjelaskan, layanan konseling kelompok memanfaatkan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembina para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggotakan 10-15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbang saran.⁴⁰

Dinamika kelompok merupakan energi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok artinya merupakan pengarahan secara serentak semua faktor yang

³⁹ Ibid, h. 9

⁴⁰ Abu Bakar M. Luddin, *Konseling Individual Dan Kelompok (Aplikasi Dalam Peraktek Konseling)*. (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), h 90

dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan suatu kelompok.

7. Asas-Asas Konseling Kelompok

Asas yang perlu di perhatikan dalam penyelenggaraan konseling kelompok setiap anggota kelompok secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok.

- a. *Asas Kerahasiaan*; yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan data apa saja dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. *Asas Kesukarelaan* para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. *Asas Keterbukaan*; semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- d. *Asas Kenormatifan*; semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- e. Asas konseling kelompok perlu dilaksanakan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan bersama dalam kelompok.⁴¹

8. Komponen dalam Layanan Konseling Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa dalam konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan, yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok.

- a. Suasana Kelompok

⁴¹ Ibid h. 76

Suasana kelompok ini merupakan salah satu layanan dalam konseling kelompok di sekolah. Layanan konseling kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai satu tujuan tertentu. Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.

Sejalan dengan pendapat Wibowo, dinamika kelompok adalah suatu studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kehidupan kelompok yang dijiwa oleh dinamika kelompok akan menentukan arah dan gerak pencapaian tujuan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam satu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Hartinah, suasana kelompok adalah antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalah tersebut. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologi yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama dan merupakan kesempatan langsung dalam mengemukakan pendapat. Tanggapan, dan

berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi anggota kelompok yang bersangkutan.⁴²

Dalam konseling kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud terutama adalah dikembangkannya kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya di kuasai oleh individu-individu yang kepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima, toleran, meningkatkan musyawarah untuk mencapai mufakat seiring dengan sikap demokratis, memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dan kemandirian yang kuat merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat di jangkau melalui dinamika kelompok yang efektif.

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok, tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota konseling kelompok. Untuk terselenggaranya konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana seharusnya. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.

c. Pemimpin Kelompok

⁴² Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Rafika Aditama, 2009), h. 20

Pemimpin kelompok adalah komponen yang penting dalam konseling kelompok. Dalam kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok memiliki peranan. Prayitno, menjelaskan peranan pemimpin kelompok adalah memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan konseling kelompok, memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok, dan sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.⁴³

9. Tahapan dalam Layanan Konseling Kelompok

Ada empat (4) tahap yang harus dilaksanakan dalam layanan konseling kelompok, yaitu:

a. Tahap Pembentukan

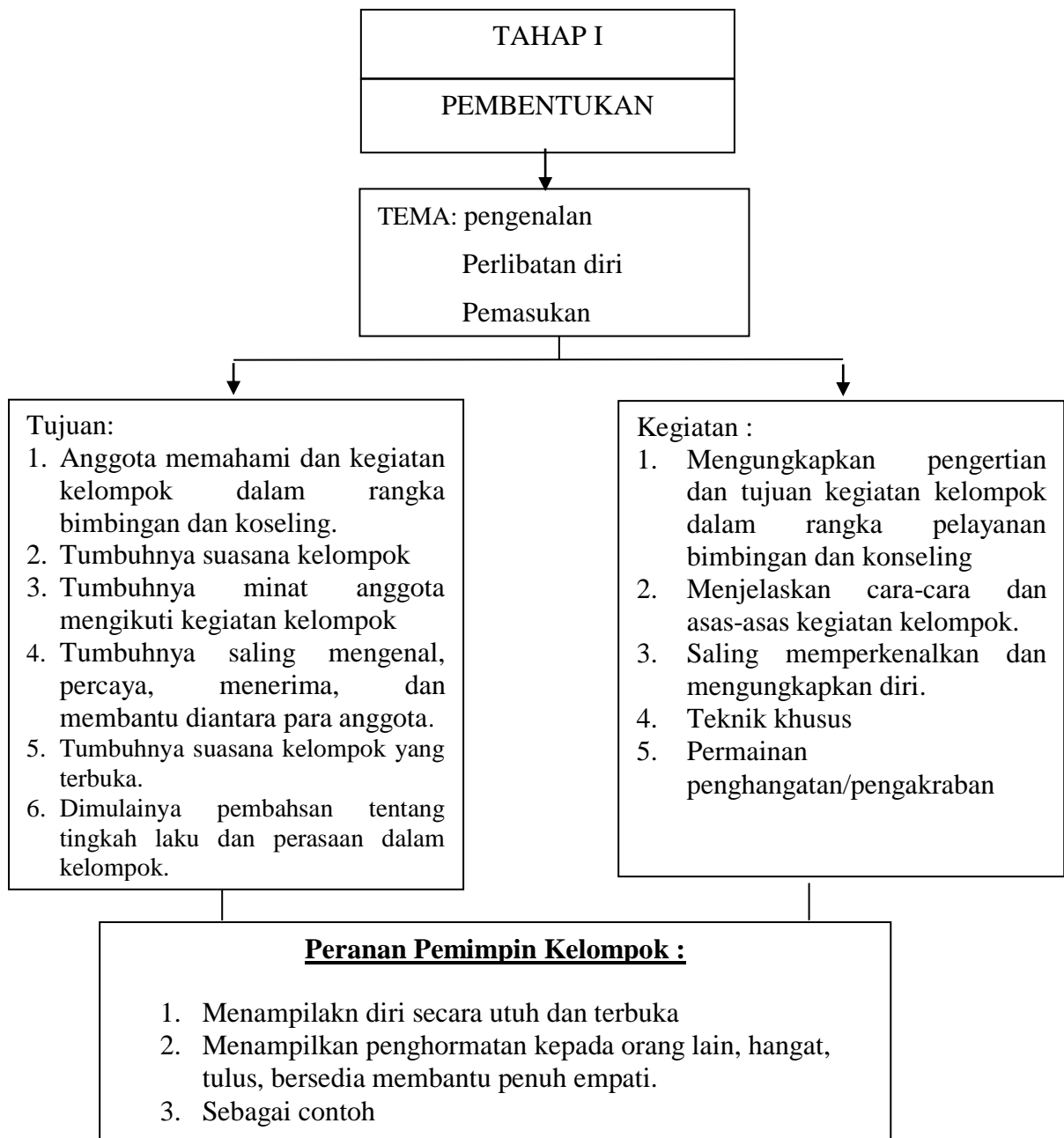
Pada tahap ini dimulai dengan pengumpulan calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan tahap ini merupakan tahap pengenalan. Tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan satu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian maupun seluruh anggota. Pola keseluruhan tahap pertama dapat disimpulkan ke dalam bagan satu.⁴⁴

Bagan I

⁴³ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1 – L.2*, (Padang : FIP-UNP, 2004) , h 170

⁴⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h 40

Tahap I: Pembentukan



Di dalam bagan dijelaskan bahwa tahap ini merupakan tahap pembentukan dimana didalam tahap ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk saling berkenalan diantara anggota kelompok lainnya dan akan menimbulkan perlibatan diri dan pemasukan diri dalam kelompok. Pemimpin kelompok menampilkan diri

secara utuh sebagai pemimpin yang memiliki sifat utuh, tulus bersedia membantu dan penuh empati.

Pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan cara dan asas dalam konseling kelompok pada tahap ini dilakukannya teknik khusus yaitu pertanyaan dan jawaban, perasaan dan tanggapan, dan permainan kelompok untuk mengakrabi anggota kelompok. Tujuannya adalah agar anggota kelompok memahami pengertian dari kegiatan kelompok untuk dapat menumbuhkan suasana kelompok dan tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok “kelompok bebas” atau “kelompok tugas” kemudian pemimpin dalam menawarkan apakah para anggota sudah siap melaksanakan kegiatan lebih lanjut itu. Dalam tahap ini dijelaskan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok. Pada awal tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok. Pada awal tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang jenis kegiatan kelompok yang akan dijalani, apakah itu kelompok bebas atau kelompok tugas. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut. Pola keseluruhan dalam tahap peralihan dapat digambarkan kedalam bagan dua.⁴⁵

Bagan 2
Tahap II: Peralihan

⁴⁵ Ibid, h. 47

TAHAP II

PERALIHAN

Tema: Pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga

Tujuan:

1. Terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, saling tidak percaya untuk memenuhi tahap berikutnya.
2. Makin makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan
3. Mankin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok

Kegiatan:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siapa menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap kegiatan)
3. Membahas suasana yang terjadi
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
5. Kalau perlu kemabli kebeberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan)

Peranan Pemimpin Kelompok :

1. Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka
2. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya.
3. Mendorong dibahsnya suasana perasaan
4. Membuka diri, sebagai contoh dan penuh empati.

Dalam bagan ini dijelaskan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok. Pada awal tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang jenis kegiatan kelompok yang akan dijalani, apakah itu kelompok bebas atau kelompok tugas. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut. Pada

tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai perasaan ditandai perasaan khawatir, *defence* (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada anggota agar mereka peduli tentang apa yang difikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan. Seperti pada tahap pembentukan, disini pemimpin kelompok perlu lagi menunjukkan sikapnya yang hormat, tulus, hangat dan penuh empati, tanggapan-tanggapan yang diberikan pemimpin kelompok hendaklah lebih diarahkan pada suasana perasaan.⁴⁶

Beberapa Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siapa menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga). Membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

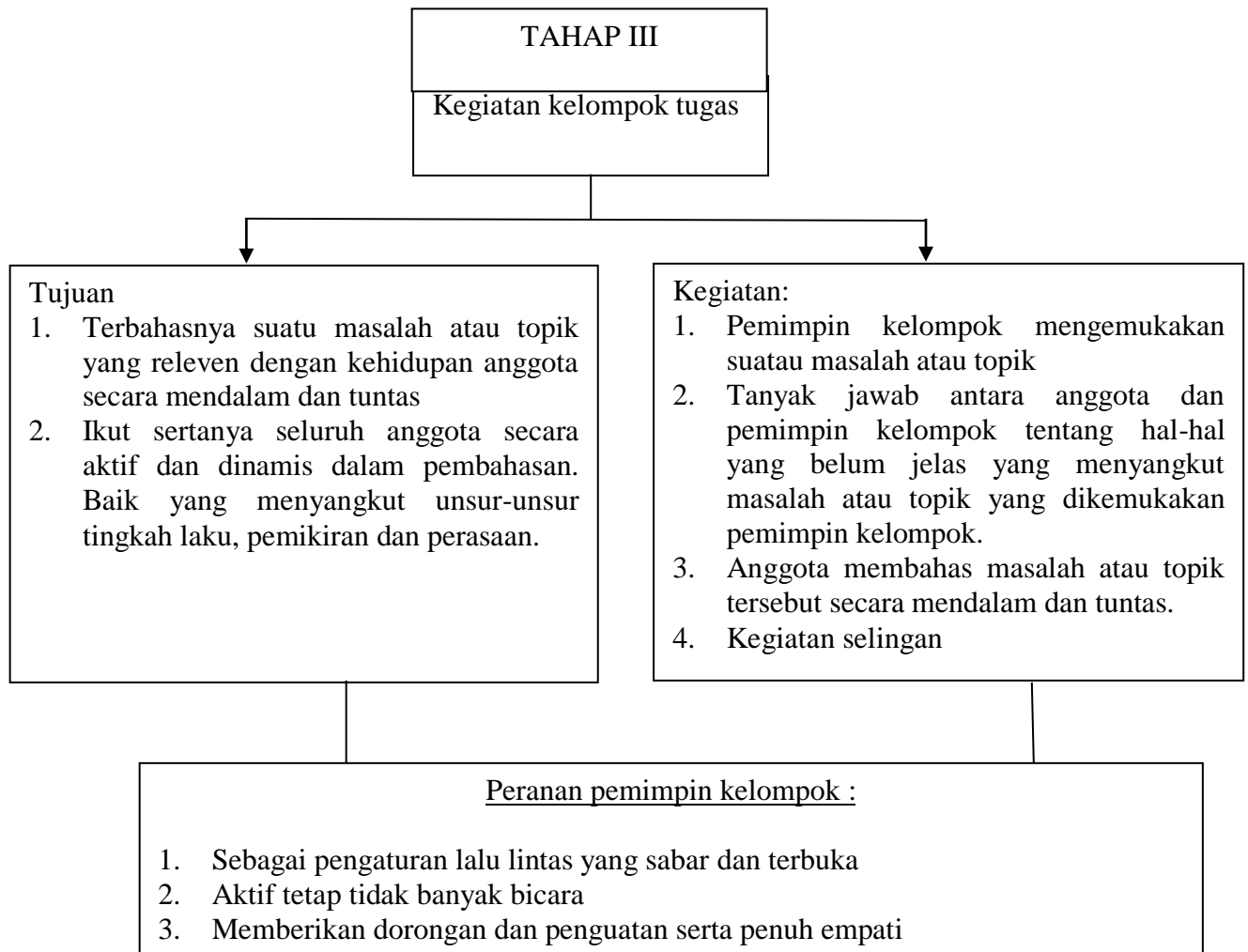
c. Tahap Kegiatan

Tahap ini hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengaturan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula saling membantu, saling menerima, saling kuat menguat dan saling berusaha untuk

⁴⁶Ibid, h. 48

memperkuat. Pola keseluruhan dalam tahap peralihan dapat digambar kedalam bagan tiga.⁴⁷

Bagan 3
Tahap III: Kegiatan



aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang di hadapi

⁴⁷Ibid, h. 57

untuk dibahas dalam kelompok, dana belajar bagaimana menjadi bagian dari kelompok yang baik sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat kesimpulan dari berbagai pendapat masukan-masukan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya konseling kelompok ini maka kelompok tugas kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, tanyak jawab antara anggota kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, tanyak jawab antara anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik, anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, dan melakukan kegiatan selingan sebagai hiburan.

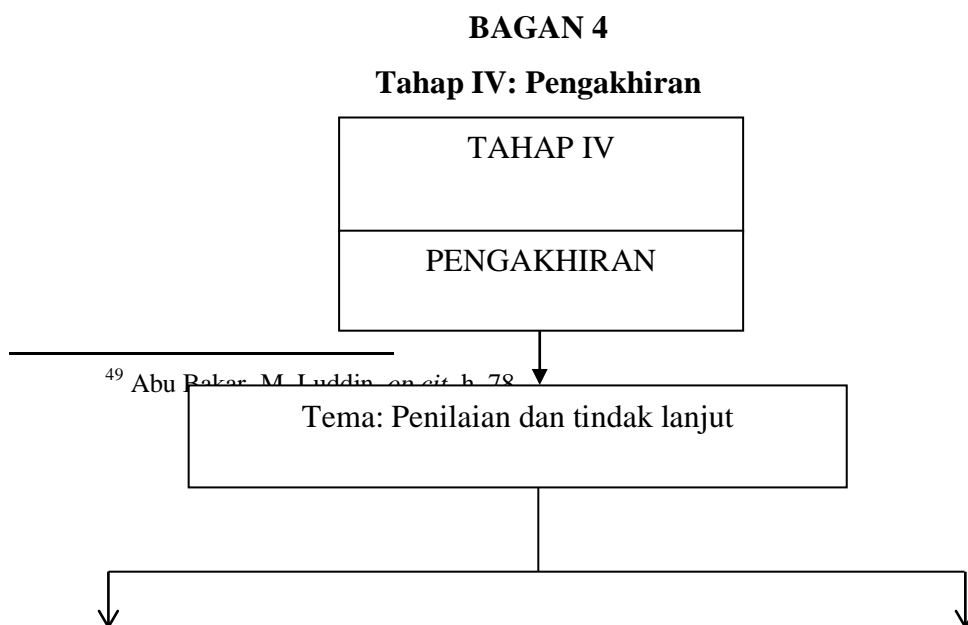
Peranan pemimpin kelompok di sini adalah sebagai pengatur lalu lintas kegiatan bimbingan kelompok yang sabar dan terbuka, aktif tetapi banyak bicara. Pemimpin kelompok harus dapat melihat dengan baik dan dapat menentukan dengan dapat arah yang dituju dari tiap pembicaraan, pemimpin juga harus dapat melihat siapa-siapa diantara anggota kelompok yang kira-kira telah harus dapat melihat siapa-siapa di antara anggota kelompok yang kira-kira telah mampu mengambil keputusan dan mengambil langkah tindak lanjut.

d. Tahap Pengakhiran

⁴⁸ Ibid, h. 58

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.⁴⁹

Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan bersama. Bagan IV berikut ini.



⁴⁹ Abu Bakar, M. Luddin, op.cit. h. 78

Tujuan:

1. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan
2. Terungkapnya kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas
3. Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut
4. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan di akhiri.

Kegiatan:

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
3. Membahas kegiatan lanjutan
4. Mengemukakan pesan dan harapan

Peranan Pemimpin Kelompok :

1. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka
2. Memberikan pernyataan dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota
3. Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut
4. Penuh rasa persahabatan dan empati

Pada saat kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok sebaiknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan anggota sehari-hari.

Selama tahap akhir kelompok akan muncul sedikit kecemasan dan kesedihan terhadap kenyataan perpisahan. Para anggota memutuskan tindakan-tindakan apa yang harus mereka ambil. Tugas utama yang dihadapi para anggota selama tahap akhir yaitu mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok ke dunia luar. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peranan pemimpin kelompok yaitu mengusahakan suasana yang hangat, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota serta memberi semangat untuk kegiatan lebih lanjut dengan penuh rasa persahabatan dan simpati, disamping itu fungsi pemimpin kelompok pada tahap ini adalah memperjelas arti dari tiap pengalaman yang diperoleh melalui kelompok dan mengajak para anggota untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan kembali akan pentingnya pemeliharaan hubungan antar anggota setelah kelompok berakhir.

Setelah semua tahap di atas telah terlaksana, kemudian diadakan evaluasi, dapat dilaksanakan secara kelompok maupun secara individu. Pada kegiatan tindakan lanjut ini para anggota kelompok dapat membicarakan tentang upaya-upaya yang telah ditempuh. Mereka dapat melaporkan tentang kesulitan-kesulitan yang mereka temui, berbagai kesukacitaan dan keberhasilan dalam kelompok.

⁵⁰ Ibid, h. 61

Para anggota menyampaikan tentang pengalaman mereka dan hasilnya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan melakukan tiga tahapan penilaian yaitu: penilaian segera (Laiseg) yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya. Penilaian jangka pendek (Laijapen) dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang. Penilaian jangka panjang (Laijapang) dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku kemampuan lainnya pada akhir semeseter.

E. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Jurnal pertama berjudul: “Upaya Mengurangi Tingkat Keterlambatan di Sekolah Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas di MAL IAIN SU Medan” penelitian ini dilakukan oleh Rahma Siregar mahasiswa BKI UINSU TA. 2014/2015. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah MAL IAIN SU Medan, dan tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah MAL IAIN SU Medan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah MAL IAIN SU Medan ini sudah berjalan

dengan baik. Dikarenakan dalam pelaksanaannya terdapat kerja sama antara guru BK dengan kepala sekolah, guru BK dengan guru-guru yang lain dan guru BK dengan para siswa yang dapat membuat layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan tercapai.

2. Jurnal kedua adalah: “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di SMA Negeri 16 Medan” penelitian ini dilakukan oleh Harliani Barat mahasiswa BKI UINSU Medan TA. 2017/ 2018” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan, dan tujuan adalah untuk mengetahui bagaiman upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan siswa SMA Negeri 16 Medan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pada keseluruhan siswa SMA Negeri 16 Medan memiliki kemampuan dalam belajar yang sudah cukup bagus tetapi diantaranya ada beberapa siswa yang kurang kemampuanny belajar. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran si pentingnya belajar dan kurangnya ketegasan bagi guru yang mengajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, sebab penelitian ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya

upaya guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Medan. Pendekatan ini dipilih, karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana upaya guru pembimbing itu sendiri di sekolah dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa. Di samping itu, pendekatan ini memungkinkan penelitian mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Menurut Strauss dan Corbin, Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁵¹

Bogdan dan Taylor dalam Usman menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Medan. SMP Negeri 19 Medan terletak berada di Jalan Ageng No 34 Medan. Kelurahan Sei Putih Barat, 50 Kecamatan Medan Petisah, Kota

Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian berlandaskan atas beberapa pertimbangan yaitu:

⁵¹ Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 41

⁵² Ahmad Usman. *Mari Belajar Meneliti*, (Jogjakarta: Genta Press, 2008) , h. 229

1. Sesuai dengan jangka waktu penelitian.
2. Situasi sosial yang dipilih harus sederhana dan memiliki ruang lingkup yang terbatas.
3. Tempat penelitian mudah dijangkau.
4. Peneliti mudah dalam memperoleh izin untuk mengadakan penelitian

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 19 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan dan lainnya. Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya orservasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.

Dalam melakukan proses pengamatan yang harus diamati adalah semua hal yang berkaitan dengan kondisi dan upaya yang dilakukan oleh Guru BK untuk

meningkatkan sikap tenggang rasa siswa siswa di SMP Negeri 19 Medan. Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan mata dan telinga, dapat dilakukan secara terlibat dan juga terkendali. Peneliti ingin menemukan konsep-konsep yang berkembang terkait dengan problematika tugas perkembangan siswa. Dalam hal ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengamatan sebagai berikut :

- a. Pengamatan partisipasi (*participation observation*).
- b. Pengamatan secara terus terang (*overted observation*).
- c. Pengamatan tersamar (*coverted observation*)

2. Interview/ Wawancara

Interview/ wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diserahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah tersruktur kepada nara sumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid. Peneliti ini melakukan wawancara kepada:

- a. Wakil kepala sekolah, untuk memperoleh informasi tentang sikap tenggang rasa siswa dan upaya penanganan masalah siswa di SMP Negeri 19 Medan
- b. Guru pembimbing untuk memperoleh informasi masalah apa yang sering dihadapi siswa dan mampukah diatasi melalui layanan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan.

- c. Siswa, untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku yang mereka lakukan, dan dengan penerapan konseling kelompok dapat meminimalisir sikap tidak menghormati satu sama lain, menghindari ucapan dan tingkah laku yang tidak baik.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai gambaran problematika tugas perkembangan psikososial siswa. Untuk mendapatkan informasi tersebut, data diambil dengan salah satunya dengan menggunakan teknik wawancara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yaitu informasi yang sumbernya non-manusia. Informasinya ini berupa dokumen dan rekaman yang telah tersedia hingga relatif mudah untuk mendapatkannya. Data yang digunakan adalah data siswa, catatan khusus, buku tamu, data perkembangan siswa, data Guru dan lain sebagainya.

Berbagai uraian metode-metode di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti berfungsi sekaligus sebagai instrumen penelitian. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu seperti: kamera, buku catatan maupun lembar-lembar catatan. Alat-alat tersebut digunakan untuk merekam data atau setiap kejadian yang berkaitan dengan yang diteliti.

E. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data

penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian menyatakan peneliti analisis Model Miles & Huberman dalam tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan ini digunakan metode induktif dan deduktif.

Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diwakili mengkaji data khusus dan kemudian diambil data umum, sedangkan metode deduktif adalah cara mengambil kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data umum kemudian diambil kesimpulan khusus.

F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 330-331

hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 19 Medan

SMP Negeri 19 Medan didirikan pada tahun 1979 dan dikepalai oleh bapak Drs. Maradu Silaban. M.Pd. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, secara geografis SMP Negeri 19 Medan terletak di pinggir jalan. Secara

geografis sekolah ini terletak pada tempat yang sangat strategis. Disamping itu, strategisnya sekolah ini dapat dilihat dari keragaman para siswa yang datang dari berbagai daerah yang berada di sekitar sekolah.

Sampai saat ini SMP Negeri 19 Medan masih tetap berada di Jalan Agenda No. 34 Medan Kec. Medan Petisah, Kel. Sei Putih Barat. Perjalanan panjang yang telah diakui SMP Negeri 19 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat SMP Negeri 19 Medan benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang yang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru SMP Negeri 19 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswanya sampai sekarang.

Identitas Sekolah SMI	Medan
Nama Sekolah	57 SMP Negeri 19 Medan
No Statistik Sekolah / Npsn	: 20106003019 / 10210968
Tahun Berdiri	: 1979
Alamat Sekolah	: Jl. Agenda No.34 Medan, : Kecamatan.Medan Petisah, : Kelurahan.Sei Putih Barat

	: Kota Medan
	: Provinsi Sumatera Utara
Jarak Sekolah ke Dinas Kab / Kota	: 4 km
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A Skor : 88,0
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Kota Medan
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Lahan	: 3000 M ²
Luas Tanah Terbangun	: 1793,77 M ²

Dengan demikian dapat difahami bahwa SMP Negeri 19 Medan merupakan sekolah yang berdiri dan melakukan proses pendidikan ditengah-tengah sekolah lainnya. Disamping itu sekolah ini juga dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat dengan sekolah-sekolah lainnya.

2. Gambaran Umum Guru SMP Negeri 19 Medan

Mengacu pada dokumen profil SMP Negeri 19 Medan pada tahun ajaran 2018-2019 yang peneliti dapatkan. Guru yang bertugas di SMP Negeri 19 Medan berjumlah 53 orang, yang terdiri dari 45 orang jumlah pendidik guru dan non PNS dan 8 orang jumlah tenaga kependidikan PNS/ non PNS. Latar belakang dan jenjang pendidikan Guru SMP Negeri 19 Medan sangat beragam. Berdasarkan keterangan dari kepala tata usaha pada tanggal 31 Mei 2019, jumlah personel SMP Negeri 19 Medan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 19 Medan

	Nama	Jenis	usia	Pend-	Masa
--	------	-------	------	-------	------

		Kelamin			akhir	Kerja
		L	P			
Kepala UPT	Drs. Maradu Silaban. M.Pd	√		52	S2	23
Wakil Kepala UPT Pagi	Rihat Edison Simamora, S.Th. M.Pd. K	√		54	S2	29
Wakil Kepala UPT Sore	Hj. Syamsidar. S.Pd		√	54	S1	32
Wakil Kepala UPT Humas	Tiur Parulian, S.Pd		√	59	S1	32
Wakil Kepala UPT Kesiswaan	Erlinda Berutu, S. Pd		√	50	S1	25

Tabel 2. Guru Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

1	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Setatus Guru				Jumlah
		GTT / PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S2 / S3	2	1	-	-	3
2	S1	4	31	3	3	41
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3 / Sarmud	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA / Derejat	-	-	-	-	-
Jumlah		6	32	3	3	44

Tabel 3. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jlh
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1	IPA	-	-	6	-	-	-	-	-	-

2	Matematika	-	-	4	1	-	-	-	-
3	Bhs. Indonesia	-	-	6	-	-	-	-	-
4	Bhs. Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-
5	Pendidikan Agama	-	-	5	1	-	-	-	-
6	IPS	-	-	6	1	-	-	-	-
7	Pemjaskes	-	-	2	-	-	-	-	-
8	Seni Budaya	-	-	3	-	-	-	-	-
9	PKN	-	-	2	-	-	-	-	-
10	TIK/ Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Lainnya / BK / BP / Prakrya	-	-	2	-	-	-	-	-

Merujuk pada fokus penelitian, Guru BK di SMP Negeri 19 Medan berjumlah dua orang, yang terdiri dari dua orang Perempuan. Setiap Guru BK masing-masingnya mengasuh siswa di kelas atau ditingkat yang berbeda. Selanjutnya dari hal kegiatan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, Guru BK memiliki program kerja yang terdiri dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Kelima program tersebut disusun dan dilaporkan secara berkala kepada kepala sekolah. Begitu pula dalam hal penyusunan Rencana Program Pelayanan, Satuan Kegiatan Pendukung dan Laporan Pelaksanaan Program.

3. Gambaran Umum Siswa SMP Negeri 19 Medan

Siswa SMP Negeri 19 Medan pada tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 838 orang yang terdiri dari tiga tingkat yaitu, kelas VII berjumlah 316 orang, kelas VIII berjumlah 210 orang dan kelas IX berjumlah 312 orang. Pada umumnya, siswa-siswi SMP Negeri 19 Medan berasal dari berbagai latar belakang status sosial ekonomi, dilihat dari pekerjaan orang tua siswa;siswi pada umumnya

bekerja sebagai pedagang, petani, dan ada juga pegawai. Dalam hal ini di SMP Negeri 19 Medan siswa-siswinya berbeda-beda agama.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 19 Medan

Berdasarkan dokumen yang diberikan oleh salah satu personel tata usaha SMP Negeri 19 Medan kepada peneliti, menjelaskan bahwasanya yang menjadi visi dan misi SMP Negeri 19 Medan adalah sebagai berikut:

Visi SMP Negeri 19 Medan yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, mandiri, cerdas, kreatif, berbudaya dan lingkungan pendidikan yang sejuak. Selanjutnya Misi SMP Negeri 19 Medan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan siswa agar beriman dan bertaqwa
- b. Meningkatkan kreativitas kinerja yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan
- c. Meningkatkan pelayanan yang ramah
- d. Menyiapkan siswa yang mencintai buku dan gemar membaca
- e. Meningkatkan target dan nilai ketercapaian mutu pendidikan
- f. Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi
- g. Menciptakan lingkungan yang tertib, aman, bersih, indah dan rapi

Selanjutnya Motto SMP Negeri 19 Medan adalah sebagai berikut: a. Beriman, bertaqwa, mandiri, berdisiplin, berpendidikan, dengan memiliki keramahan akan menghasilkan kinerja yang baik untuk mencapai tujuan, b. Kaya atau miskin adalah harta dan harta adalah kekayaan, tetapi kekayaan bukanlah harta justru kekayaan adalah kebahagiaan.

Berdasarkan visi, misi dan motto yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya sekolah memiliki tujuan yang akan diperoleh oleh para siswa untuk menjadikan kinerja yang baik dalam mencapai tujuannya setelah menyelesaikan pendidikannya di SMP Negeri 19 Medan. Visi, Misi dan Motto ini nantinya akan mengantarkan para siswa kepada sikap yang menjadi ciri khas tertentu dan dapat dibedakan dengan para siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya dari sekolah lainnya.

5. Sarana dan Prasana Penunjang Proses Pembelajaran

Dalam hal penunjang proses pembelajaran, sekolah ini memiliki sarana yang cukup memadai dalam menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar, berikut ini merupakan rincian sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang yang digunakan.

Tabel 4. Data Ruang Belajar dan Ruang Penunjang

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (p x l)	Kondisi (*)	Jenis ruangan	Jumlah ruangan	Ukuran (p x l)	Kondisi
Perpustakaan	1	7×12 m	Baik	Lab Bahasa	-	-	-
Lab IPA	1	8×15 m	Rsk ringan	Lab Komputer	-	-	-
Keterampilan	-	-	-	Serbaguna / Aula	-	-	-
Multimedia	-	-	-	Lain-lain	-	-	-
Kesenian	-	-	-	-	-	-	-
Kepala UPT	1	4.5×8 m	Baik	Tata usaha	1	4. 5×8 m	Baik

1	12	276	276	-	-	492	492	-	-	7	7	-	-	-	-	-
---	----	-----	-----	---	---	-----	-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Tabel 6. Prabot Ruang Kelas (Belajar)

Sarana penunjang proses pembelajaran tersebut, secara bertahap selalu diusahakan oleh kepala sekolah untuk ditambah seiring dengan perkembangan SMP Negeri 19 Medan, agar dapat menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman bagi proses pembelajaran.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Data Observasi

a. Sikap Tenggang Rasa Siswa SMP Negeri 19 Medan

Sikap tenggang rasa menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, tetapi karena kita sendiri harus menyadari bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita. Inilah kodrat manusia, sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Tanpa ada manusia lain atau tanpa hidup bermasyarakat, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa. Oleh karenanya, sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sangatlah tepat menempatkan butir-butir saling mencintai, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengakui persamaan hak, derajat dan saling menghormati serta menghargai antar sesama, sebagai acuan sikap yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut tentu saja sebagai perwujudan dari upaya bangsa ini untuk senantiasa tidak melupakan kodrat manusia yang hakiki.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 19 Medan bahwasanya sikap tenggang rasa yang dimiliki kelas VIII masih rendahnya

kesadaran diri siswa akan pentingnya sopan santu, menghormati dan menghargai antar sesama. Sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau serius dalam belajar tidak menghargai gurunya yang menjelaskan, tidak mempedulikan lingkungan sekitarnya, tidak menghargai temannya ketika terkena musibah, terlebih lagi pada guru dan mata pelajaran yang tidak mereka

b. Upaya Yang Telah Dilakukan Oleh Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Siswa SMP Negeri 19 Medan

Berdasarkan hasil observasi upaya yang telah dilakukan guru BK di SMP Negeri 19 Medan sangat baik, terutama guru BK sudah melaksanakan kewajibannya yaitu selalu memberi contoh yang baik kepada siswanya, dengan berpakaian rapi, datang kesekolah tepat waktu, dan guru BK melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah terkait dengan permasalahan siswa.

Ketika ada siswa yang bermasalah disekolah tersebut guru BK langsung menanganinya sesuai dengan permasalahan pada siswa, contoh pada waktu saya meneliti disekolah SMP Negeri 19 Medan terdapat salah satu siswa yang suka cabut dan ribut dikelas ketika pada waktu belajar, setelah itu guru mata pelajaran memberikan siswa tersebut kepada guru BK, yang saya lihat di waktu itu guru BK secara langsung menanganinya dengan memberikan nasehat kepada siswa tersebut dan memanggil orang tuanya.

c. Pelaksanaan Konseling Kelompok di Sekolah SMP Negeri 19 Medan

Pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah sangat di perlukan karena pada hakikatnya layanan konseling kelompok suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan yang perilaku disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil yang mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya pelaksanaan layanan konseling kelompok di kelas VIII oleh guru BK berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

2. Data Wawancara

a. Sikap Tenggang Rasa Siswa SMP Negeri 19 Medan

Peneliti melakukan proses wawancara yang mendalam kepada beberapa orang siswa, guru dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 19 Medan, hal yang pertama dilakukan adalah meminta pernyataan guru pendapat mereka tentang sikap tenggang rasa siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 19 Medan, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang ucapannya tidak baik atau melawan gurunya. Dan di dalam kelas saat guru menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang main hp, mengantuk dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Syamsidar, SPd selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah di SMP Negeri 19

Medan mengenai sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 16 Medan, sebagai berikut :

*“Sudah berjalan saya rasa 10 tahun sudah ada bimbingan konseling, dikarenakan selama ini anak-anak kita pasti ada yang juga nakal-nakal dan terkadang kita melihat rasanya kenapa anak-anak kita ini seperti itu dan kita ingin tahu solusinya bagaimana agar yang nakal tersebut bisa kita perbaiki tingkah lakunya karna namanya anak-anak pasti ada latarbelakang mereka yang menyebabkan mereka seperti itu jadi makanya kita merasa perlu adanya seorang guru BK yang nanti langsung terjun dan bisa face to face seperti guru yang memang tugasnya sudah memang banyak tapi kalau dengan guru BK dia langsung bisa panggil siswa dan bisa kunjungan kerumah jugak apa penyebab siswa kita itu seperti itu. “
“Kalau masalah sikap tenggang rasa di sekolah ini semua sikapnya baik-baik aja termasuk menghormati guru dan tidak ada yang melawan guru sampai sejauh ini tidak ada yang kita dapati yang melawan guru.”⁵⁴*

Ditambah oleh ibuk Samsiah, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 19 Medan mengenai sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan. sebagai berikut:

“Meunurut ibuk sikap tenggang rasa ini sama halnya dengan sikap menghormati, mengharagai, sopan santun, jadi kita lihat siswa kita saat ini agak turun etikanya pada saat ini gak seperti dulu lagi, banyak siswa yang etikanya kurang baik kepada guru, cara belajarnya menurun, sopan santunya kurang tidak seperti tahun-tahun yang lewat, tahun inilah yang paling turun etikanya dan saat ini banyak siswa yang mau ditinggal kelaskan.”⁵⁵

Selanjutnya wawancara kepada ibuk Ester Intan Delima Gultom, S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 19 Medan bahwasanya:

“Kalau masalah sikap tenggang rasa di sekolah ini semua sikapnya sejauh ini yang kita lihat masalah cabut, masalah tidak hadir, masalah bermain, dan tingkah laku mereka ketika belajar, Untuk saat ini kurangnya sopan santun siswa terhadap gurunya dan kurangnya menghargai

⁵⁴ Hasil wawancara Dengan Ibu Hj.Syamsidar SPd Selaku Wakasek Bidang Supras Yang Mewakili Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Pada Hari Senin 15 Juni 2019 di Ruang Guru Pukul 10.30

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Samsiah S Pd Selaku Guru BK Di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Rabu 17 Juni 2019 di Ruang Guru Pukul 11.00

temannya yang ketika temannya itu sakit atau apalah jadi menurunlah tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.”⁵⁶

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sikap siswa SMP Negeri 19 Medan secara keseluruhan sudah cukup baik, tetapi beberapa orang siswa sopan santunnya, prilakunya yang tidak baik, siswa di kelas lapan yang bermasalah akan diberikan layanan atau sesuatu yang dapat menyadarkan dirinya betapa pentingnya bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita.

Selanjutnya wawancara yang mendalam kepada beberapa orang siswa SMP Negeri 19 Medan, hal yang pertama dilakukan adalah meminta pernyataan siswa tentang sikap tenggang rasa siswa. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap seorang siswa yang berinisial PK menyatakan bahwa:

“Sikap siswa di SMP Negeri 19 Medan tahun ini menurun kak, karena mungkin faktor keluarga atau lingkungan kak.”⁵⁷

Siswa berinisial DS mengatakan bahwasanya:

“Kalau saya kak sering melihat siswa yang sikapnya kurang menghargai teman-temannya kalau saya sebetulnya netral ketika saya melihat teman saya berantem atau ribut dikelas ketika gurunya menyampaikan materi karna ketika permasalahan terjadi maka ada salah satu pihak yang mendeluangkan dan saya jugak sering memberi tahu kepada teman-teman saya jangan seperti itu kebetulan saya ketua kelas VIII karena gak positipnya yang didapat malah negatifnya yang banyak semankin mereka dibiarkan semankin parah.”⁵⁸

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ester Intan Delima Gultom, S.Pd Selaku Guru BK Di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Kammis 18 Juni 2019 di Ruang Guru Pukul 09.25

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Pringadi Karya Anja Selaku Siswa Di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Jum’at 19 Juni 2019 di dalam Kelas Pukul 10.15 Wib.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Destian Selaku Siswa Di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Sabtu 20 Juni 2019 di dalam Kelas Pukul 09.50 Wib.

Selanjut siswa yang berinisial SA ia mengatakan bahwasanya:

*“Kalau saya kakkurang memperhatikan siswa-siswa di sekolah ini kak jadi kurang tau kak tapi kalau masalahnya cabut, ribut dikelas ketika guru menerangkan banyak sih kak termasuk di kelas saya sendiri.”*⁵⁹

Dari berbagai pemaparan yang telah disampaikan oleh beberapa orang siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa SMP Negeri 19 Medan bahwa tingkah laku siswa baik itu dalam belajar tau sikapnya menurun di akibat faktor lingkungan atu keluarag.

b. Upaya Yang Telah Dilakukan Oleh Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Siswa SMP Negeri 19 Medan

Keragaman latar belakang Guru BK telah memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap iklim dan suasana pendidikan. SMP Negeri 19 Medan merupakan salah satu sekolah yang memfungsikan Guru BK yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang memberikan dampak terhadap kualitas pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Sikap tenggang rasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam aktifitas dan proses pendidikan siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara. Lebih lanjut ditambah oleh guru Ester Intan Delima Gultom, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di sekolah SMP Negeri 19 Medan.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Sindi Audi Selaku Siswa Di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Selasa 23 Juni 2019 di dalam Kelas Pukul 11.25 Wib.

“Untuk meningkatkan sikap, ibuk sebagai guru bimbingan konseling yang ibuk lakukan yang pertama di tegur atau yang ucapannya tidak baik kepada temannya kadang tingkah lakunya siswa/siswi tidak baik akan ibuk panggil atau diingatkan, apalagi masalah cabut, belajar biasanya ibuk hukum karena saat ini siswa/siswi kita ini semakin nakal sehingga kita akan membuat tahun ini ada yang tinggal kelas kenapa kita buat seperti ini karena agar mereka itu tidak sepele dengan hal yang kecil.”⁶⁰

Dalam wawancara peneliti hal tersebut disampaikan oleh Ibu Samsiah S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Medan, sebagai berikut :

“Ibuk selaku guru BK pertama saya buat surat panggilan kedua, ketiga, terus saya melakukan kunjungan rumah, mengadakan pertemuan orang tua dengan anak, guru, dan wali kelas, untuk menyelesaikan masalah-masal siswa.”⁶¹

Dari jawaban kedua guru bimbingan konseling tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP negeri 19 Medan dengan cara surat panggilan, terus melakukan kunjungan rumah, mengadakan pertemuan orang tua dengan anak, guru, dan wali kelas, untuk menyelesaikan masalah-masal siswa.

c. Pelaksanaan Konseling Kelompok di Sekolah SMP Negeri 19 Medan

Layanan Konseling kelompok di sekolah sangat penting dilakukan, agar layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seorang guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ester Intan Delima Gultom, S.Pd Selaku Guru BK di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Kamis 18 Juni 2019 di Ruang Guru Pukul 09.25

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Samsiah S Pd Selaku Guru BK Di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Rabu 17 Juni 2019 di Ruang Guru Pukul 11.00

dan harus ahli dalam bidang tersebut, sehingga dengan begitu layanan Konseling Kelompok dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dan siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru Bimbingan Konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah terkait dengan meningkatkan sikap tenggang rasa . Salah satu keberhasilan guru Bimbingan Konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok yang telah dilakukannya disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibuk Samsiah S.Pd selaku guru BK di SMP 19 Medan mengenai pelaksanaan konseling kelompok di SMP 19 Medan, sebagai berikut:

“Pelaksanaan konseling kelompok disekolah SMP Negeri 19 Medan ini seperti biasanya sebagaimana pelaksanaanya yang pertama ya berbentuk lingkaran materinya itu dari siswa\siswi yang mengikuti pelaksanaan layanan konseling kelompok itu sendiri dan ketika kita melaksanakan layanan ini disinilah kita tahu apa dan bagaimana permasalahan siswa yang tidak kita ketahui yang membuat mereka itu bandel atau dari sini jika kita bisa mengetahui bagaimana mereka mengharagai temannya yang memberikan pendapat, memberikan pendapat dengan baik tidak asal-asalan dan banyak lagi yang lain”⁶²

Ditambahkan lagi oleh Ibu Ester Intan Delima Gultom, S.Pd di SMP Negeri 19 Medan, mengenai pelaksanaan konseling kelompok SMP Negeri 16 Medan, sebagai berikut:

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ibu Samsiah S Pd Selaku Guru BK Di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Rabu 17 Juni 2019 di Ruang Guru Pukul 11.00

“Pelaksanaannya ya begitulah karena saya pun bukan berlatar belakang BK jadi saya hanya melaksanakannya saja dengan apa yang saya ketahui seperti kunjungan rumah, panggilan orang tua kalau layanan konseling kelompok saya hanya menjelaskannya saja.”

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan kurang baik. Dapat dilihat dari hasil wawancara saya dengan guru bimbingan konseling , dan guru bimbingan konseling itu berada di sekolah SMP Negeri 19 Medan berjumlah 2 orang. dan masing-masing guru Bimbingan Konseling memiliki siswa asuh lebih dari 150 orang . tetapi dapat dilihat secara langsung guru bimbingan konseling masih mampu memperhatikan siswa/siswinya dan dapat memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa asuhnya.

Selanjutnya dalam wawancara peneliti menanyakan bagaimana penilaian siswa terhadap pelaksanaan konseling kelompok di SM Negeri 19 Medan. hal ini disampaikan oleh PKA siswa kelas VIII siswa tersebut mengemukakan:

“Sudah kak Pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah ya begitulah kak , karena guru BK disini ada 2 kak, setiap guru BK ada anak asuhnya banyak kak , jadi kami kalau ada masalah ceritanya ke guru kami itu agak susah kak guru asuh kami itu juga terkadang sibuk kak lagipun bukan kami aja yang di harus di perhatikannya kak”⁶³

Siswa yang berinisial DS mengatakan:

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Pringadi Karya Anja Selaku Siswa Di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Jum’at 19 Juni 2019 di dalam Kelas Pukul 10.15 Wib.

“Kalau saya kak belum kak hanya beberapa orang saja yang selalu di panggil guru bimbingan konseling”⁶⁴

Selanjutnya siswa yang berinisial SA mengatakan:

“Sudah pelaksanaan layanan konseling kelompok disini sudah berjalan dengan cukup baik, karena kami memiliki guru Bimbingan Konseling, jadi guru tersebut memperhatikan kami dan kami juga kalau ada masalah ya ceritanya sama guru kami”⁶⁵

Dari jawaban ketiga siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan di sekolah tersebut, akan tetapi tidak sesuai pelaksanaan layanan yang semestinya di karenakan guru BK tidak berlatar belakang BK, kurangnya fasilitas termasuk salah satunya ruangnya, jadi siswa tersebut hanya bisa ceritakan masalahnya kepada gurunya ketika ada waktunya saja.

C. Pembahasan Penelitian

1. Sikap Tenggang Rasa Siswa SMP Negeri 19 Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat saya simpulkan bahwa sikap tenggang rasa yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Medan tidak begitu baik, peneliti melihat bahwa masih rendahnya kesadaran diri siswa akan pentingnya sopan santu, menghormati dan menghargai antar sesama. Sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Destian Selaku Siswa Di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Sabtu 20 Juni 2019 di dalam Kelas Pukul 09.50 Wib.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Sindi Audi Selaku Siswa Di SMP Negeri 19 Medan Pada Hari Selasa 23 Juni 2019 di dalam Kelas Pukul 11.25 Wib

serius dalam belajar tidak menghargai gurunya yang menjelaskan, tidak mempedulikan lingkungan sekitarnya, tidak menghargai temannya ketika terkena musibah, terlebih lagi pada guru dan mata pelajaran yang tidak mereka sukai, kurangnya menghormati dan menghargai sesama teman oleh sebagian siswa tersebut sehingga membuat tingkah laku yang dimiliki siswa dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

Sikap tenggang rasa menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, tetapi karena kita sendiri harus menyadari bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita. Inilah kodrat manusia, sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Tanpa ada manusia lain atau tanpa hidup bermasyarakat, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa. Oleh karenanya, sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sangatlah tepat menempatkan butir-butir saling mencintai, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengakui persamaan hak, derajat dan saling menghormati serta menghargai antar sesama, sebagai acuan sikap yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut tentu saja sebagai perwujudan dari upaya bangsa ini untuk senantiasa tidak melupakan kodrat manusia yang hakiki.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Akhmad bahwa tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya tenggang rasa merupakan

sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tinggah laku.⁶⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa adalah faktor internal yang ada dalam diri siswa yakni jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa. Jika seorang guru selalu menanamkan kebaikan-kebaikan kepada siswanya dan selalu mengingatkan kepada siswanya hidup didunia ini kita tidak sendiri, sehingga siswa/siswinya akan selalu mengingat pesan-pesan gurunya dan akan tertanam dalam hati mereka kebaikan.

Disinilah peran guru seharusnya lebih ditekankan guru harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa bahwasanya kita hidup ini sangat membutuhkan orang lain, dan menanamkan arti penting menghargai, menghormati dan saling membantu satu sama lain. Guru juga seharusnya memberikan pemahaman kepada siswanya betapa pentingnya bersikap baik terhadap orang, sehingga siswa/siswinya tidak menyepelekan hal yang kecil baik itu dari tingkah laku, perbuatan, ucapan dan sopan santun terhadap orang lain. Setelah itu di berikan pemahaman betapa pentingnya berbuat baik terhadap orang lian, baik itu dari perbuatan saling menghormati, menghargai, berperilaku baik.

2. Upaya Yang Telah Dilakukan Oleh Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Siswa SMP Negeri 19 Medan

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Medan diketahui

⁶⁶ Akhmad. H. *Impementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*. (Jurnal Pembangunan Pendidikan, 2012) Vol. 1 h 72.

bahwasanya upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa dengan cara mengingatkannya, memberikan nasehat ketika siswa memiliki masalah, termasuk masalah sikap menghargai, menghormati dan tingkah laku siswa baik dari ucapan maupun perbuatan, dengan belajar , memperbanyak teman dan mempelajari lingkungan akan menjadikan siswa mudah beradaptasi dengan banyaknya teman ia akan menemukan karakter yang berbeda dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya sehingga mereka bisa menghargai satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan pernyataan M Luddin bahwa tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa.⁶⁷ Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan

⁶⁷ Abu Bakar M Luddin. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 52

konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Pelaksanaan kegiatan layanan guru bimbingan konseling membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan upaya dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru bimbingan konseling berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat sikap dan tingkah laku siswa apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

3. Pelaksanan Konseling Kelompok di Sekolah SMP Negeri 19 Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling SMP Negeri 19 Medan diawali dengan sosialisasi dengan personil sekolah dan juga pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan konseling kepada siswa untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami siswa dan dapat mengamati bagaimana sikap mereka dalam mengharagai sesama teman, menghormati guru BK ketika menjelaskan pada saat itu dan dalam membentuk program yang akan disusun agar lebih terarah dan tepat pada sasaran yakni berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai.

Guru bimbingan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari cara guru bimbingan konseling dalam melaksanakannya walaupun guru bimbingan konseling itu berjumlah 2 orang. dan masing-masing guru Bimbingan Konseling memiliki siswa asuh lebih dari 150 orang . Sehingga guru Bimbingan Konseling dapat memperhatikan siswa asuhnya dan dapat memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa asuhnya. Pelaksanaa layanan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan cukup baik walaupun sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai akan tetapi dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hallen dalam Lahmuddin, bahwa konseling kelompok yaitu, layanan konseling yang memunkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.⁶⁸

Temuan selanjutnya yaitu pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Medan, menunjukkan bahwa pelaksanaan untuk layanan konseling kelompok belum dikatakan berjalan dengan baik secara optimal dikarenakan adanya beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya proses

⁶⁸ Lahmuddin Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, h. 22-23

perencanaan kinerja tersebut, salah satu yang menjadi penghambat dalam menjalankan layanan konseling kelompok tersebut ialah banyaknya kegiatan siswa yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan layanan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan sikap tenggang rasa melalui konseling kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan memiliki sikap yang sudah cukup bagus, tetapi diantaranya ada beberapa siswa di kelas VIII yang kurang sopan santunnya kepada gurunya dan tingkah lakunya kurang baik terutama ketika belajar. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling mengharagai sesama teman maupun guru dan kurangnya ketegasan bagi guru yang mengajar.
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan baik, walaupun guru bimbingan konseling tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling dan seharusnya masing-masing diantaranya memiliki 150 siswa asuh sedangkan disekolah SMP Negeri 19 Medan Guru bimbingan konseling mengasuh lebih dari 150 siswa. Guru bimbingan konseling yang tidak ahli dalam bidangnya s mampu bekerja dengan baik, dan dengan jumlah siswa asuh yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan maka guru BK bisa memantau, memperhatikan dan membantu siswa-siswanya dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi

3. Strategi yang telah dilakukan oleh Guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan adalah dengan selalu melakukan bentuk kerjasama dan berkoordinasi kepada seluruh guru-guru yang ada di sekolah SMP Negeri 19 Medan, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para dewan guru, Guru bimbingan konseling yang satu profesi dan orangtua siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudahmudahan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengajarkan tentang cara menghargai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Negeri 19 Medan.
2. Bagi guru BK harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa dalam sifat menghargai, menghormati, dan tingkah laku yang baik.
3. Bagi para siswa dalam bergaul tetap menjalin hubungan yang baik dengan cara tidak memilih-milih teman serta tidak membeda-bedakan status.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Saiful Lubis, 2015, *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*. Bandung: Ciptapustaka Media Printis
- Chaplin, J.P. 2011, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul „Ali*, Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Publising
- Dr. Neviyarti, S.M.S, 2009, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*, Bandung : Alfabeta.
- H Akhmad. 2012 *Impementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pembangunan PendidikanVol. 1
- Hartinah Sitti, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama
- Irwan S. 2015, *Tafsir Ayat-ayat Konseling*. Medan: FITK UINSU
- Kurnanto M. Edi, 2014, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Kusuma Indra. Budiyanto SM. *Pengembangan Model Perencanaan Himpunan Data Dan Aplikasi Instrumentasi Berbasis Pola Tujuh Belas Plus*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835, Diakses Pada 28 Maret 2019 Pukul 22:15
- Lahmuddin, 2006, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka
- Lumongga Namora Lubis, 2014, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana.
- M Luddin Abu Bakar, 2009, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- M. Luddin Abu Bakar, 2012, *Konseling Individual Dan Kelompok Aplikasi Dalam Peraktek Konseling*. Bandung: ciptaustaka Media Perintis.

- M. Luddin Abu Bakar. 2014, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai : Difa Niaga.
- Moleong Lexy J., 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Manurung Purbatua, dkk, 2016, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing.
- Nasution S..2011, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nursalim Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, Jakarta; Erlangga
- Prayitno & Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2009. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP
- Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno,2004, *Seri Layanan Konseling L,.1 – L,.2* ,Padang : FIP-UNP
- Salim & Syahrurn, 2015 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sri Purwati, Sugiy, Imam Tajri, *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Fun Game Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Didepan Kelas*, (Jurnal Bimbingan Konseling) journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk, Vol 1, No, 2, November 2012, ISSN 2252-6889, Diakses Pada 28, Maret 2019 Pukul 22:36 WIB.
- Sugono Dendy. Dkk, 2014, *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sukardi Dewa Ketut. 2010, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi Dewa Ketut. 2000, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Afabeta
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tohirin, 2011, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman Ahmad. 2008, *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta: Genta Press.

Wibowo Me., 2005, *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: Unnes Press.

Winkel, 1997, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.

Yayan Alfin, *Hubungan Pengetahuan Sila Kemanusiaan Dengan SikapTenggang Rasa Pada Siswa SDN Cibarusah Jaya 01 Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas V Sd)*, Civics ISSN 2527-9742 Vol 1 No 1, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nazmi Handayani Harahap
Tempat, tanggal lahir : Medan, 17 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi badan/ Berat badan : 151 Cm/ 54 Kg
Alamat : Jalan Wiliem Iskandar Gg Murni No 3
Nomor HP : 081212521443
Pendidikan : SD Negeri 117495 Seisitorus Lulus Tahun 2009
MTS PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang Lulus
Tahun 2012
MA PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang Lulus Tahun
2015
Pengalaman Kerja : Belum ada

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 3 Juli 2019

Hormat saya,

Nazmi Handayani Harahap
NIM: 33.15.4.27

Lampiran: I**LEMBARAN OBSERVASI**

No	Kejadian	Analisa
1	Ketertiban siswa didalam kelas ketika KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung	Ketertiban siswa di kelas VIII ketika belajar kurang baik, karena masih ada beberapa orang siswa yang suka bermain, bercerita ketika guru menyampaikan materi.
2	Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan	Pelaksanaan konseling kelompok oleh guru BK berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah di tetapkan.
3	Kerjasama guru BK dengan guru lain	Guru BK melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah terkait dengan permasalahan siswa.
4	Guru BK memberikan contoh yang baik kepada siswa	Guru BK sudah melaksanakan kewajibannya yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, dengan berpakaian rapi, datang kesekolah tepat waktu dan lainnya.

Lampiran: II

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING SMP NEGERI 19 MEDAN

1. Bagaimana menurut ibuk sikap tenggang rasa siswa di sekolah SMP Negeri 19 Medan?
2. Upaya yang telah dilakukan oleh guru bk untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?
3. Rencana guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan ?
4. Apakah ada program khusus untuk membentuk sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?
5. Apakah sudah pernah dilaksanakan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan?
6. Apakah ada kendala yang dihadapi guru bk untuk meningkatkan sikap tenggang rasa berdasarkan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan?
7. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok yang sudah dijalankan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Medan?

Lampiran: III

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 19 MEDAN

1. Sejak kapan bimbingan konseling ada di SMP Negeri 19 Medan?
2. Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Medan?
3. Menurut ibuk, apakah guru BK disini bekerja semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru BK?
4. Menurut ibuk, bagaimana sikap tenggrang rasa siswa terhadap gurunya atau temannya di smp negri 19 medan
5. Upaya apa sajakah yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa mp negeri 19 medan ?

Lampiran: IV

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

SMP NEGERI 19 MEDAN

1. Apakah anda sudah mengetahui sikap tenggang rasa anda?
2. Apakah anda sudah pernah mengikuti pelaksanaan layanan konseling kelompok?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?
4. Bagaimana menurut anda peran guru BK di sekolah ini?
5. Bagaimana Penilaian guru Bk disekolah SMP Negeri 19 Medan?

Lampiran: V

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah

Nama : Hj. Syamsidar, SPd

Jam / Hari Tanggal : 10.30 / Senin 15 Juni 2019

No	Pertanyaan	Respon
1	Sejak kapan bimbingan konseling berada di sekolah SMP Negeri 19 Medan?	Sudah berjalan saya rasa kurang lebih 10 tahun sudah ada bimbingan konseling di sekolah ini.
2	Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Medan?	Karana selama ini anak-anak kita pasti ada yang yang bandel dan terkadang kita melihat rasanya kenap anak-anak kita seperti itu dan kita ingin tahu solusinya bagaiman agar yang nakal tersebut bisa kita perbaiki tingkah lakunya, namanya anak-anak pasti ada latar belakang mereka yang menyebabkan mereka seperti itu. Jadi makanya kita perlu adanya seorang guru BK yang nanti langsung terjun dan bisa face to face tida seperti guru yang memang tugasnya banyak tapi kalau dengan guru BK dia langsung bisa panggil siswa dan bisa kunjungan rumah apa penyebab siswa kita seperti itu.
3	Menurut ibu apakah guru BK disini bekerja dengan semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru BK di SMP Negeri 19 Medan ?	Kalau dibilang maksimal saya rasa semua kita ini gak da kerja kita yang sudah maksimal tapi pada dasarnya kita sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya karna juga guru BK haru memberikan laporan kepada kepala sekolah kira-kira sampai dimana sudah yang dia lakukan baik itu berupa kunjungan ataupun bimbingan kepada anak-

		anak maupun kerja sama antara guru BK dengan para orang tua siswa.
4	Menurut ibuk bagaimana sikap tenggang rasa siswa terhadap gurunya atau temannya di SMP Negeri 19 Medan?	Kalau masalah menghormati guru saya rasa sekolah ini semua menghormati gurunya tida ada yang tidak menghormati guru tidak ada yang pernah kita dapati siswa yang melawan guru tidak pernah sampai sejauh ini tidak ada yang kita dapati kayak melawan guru, menyepelekan guru dengan bagaiman tapi kalaw masalah cabut, tidak hadir masalah kira-kira bermain ketika belajar itu ada jugak, kalau menghormati sesama teman juga sebahagian besar sangat kecil sekali lah yang tidak menghargai temannya ya mungkinlah kenalan-kenakalan tingkat anak seperti SMP inilah tapi bukan berarti mereka tidak menghargai tapi begitulah.
5	Upaya apa sajakah yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Upaya yang dilakukan guru ketika menemukan siswa sikapnya kurang sopan santun, atau berantem, tidak menghargai temannya yang belajar ya kita panggil dan kita tanyak kenapa dia berbuat seperti itu apa sebabnya atau terkadang guru BK yang mengatasi ketika siswa bermasalah.

Lampiran: VI

B. Guru Bimbingan Konseling

Nama : Samsiah, S.Pd

Jam/Hari/ Tanggal : 11.00 / Rabu 17 Juni 2019

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana menurut ibuk sikap tenggang rasa siswa di sekolah SMP Negeri 19 Medan?	Untuk saat ini siswa kita ini sikapnya menurun etika siswa pada saat ini gak seperti dulu banyak siswa etika kurang baik cara belajarnya juga menurun sopan santunnya kurang tidak seperti tahun yang lewat, tahun inilah yang paling menurun saat ini banyak yang mau ditinggal kelaskan.
2	Upaya yang telah dilakukan oleh guru bk untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Ibuk selaku guru BK pertama saya buat surat panggilan kedua, ketiga, terus saya melakukan kunjungan rumah, mengadakan pertemuan orang tua dengan anak, guru, dan wali kelas, untuk menyelesaikan masalah-masal siswa.
3	Rencana guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan ?	Rencana nya guru-guru akan bekerjasama untuk meningkatkan sikap siswa dengan cara tahun ini ada yang tinggal kelas, setelah itu kami jugak akan mengumpulkan orang tua wali murid untuk bermusyawarah tentang bagaimana membuat siswa jera dengan apa yang dilakukannya itu tidak baik.
4	Apakah ada program khusus untuk membentuk sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Untuk saat ini kami membuat program untuk kelas VIII direncanakan akan ada yang ditinggalkan tidak naik kelas, agar supaya perbuatan mereka ada efek sampingnyabagi dirinya, baik itu belajar maupun sopan santunya terhadap gurunya dan yang lain-lain.
5	Apakah sudah pernah dilaksanakan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan?	Ibuk sudah melaksanakan layanan konseling kelompok ketika siswa bermasalah
6	Apakah ada kendala yang dihadapi guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa berdasarkan layanan	Siswa inikan ada yang nakal tapi kalau yang gak nakal itu kita lakukan bimbingan itu diterima siswa/ siswi dengan baik, bagi yang memang dasar susah untuk diatur ya tetap

	konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan?	begitu aja di ulang lagi apa masalahnya di ulang lagi, masalah yang paling menonjol kalau di SMP Negeri 19 Medan ini cabut, dengan terlambat
7	Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok yang sudah dijalankan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Medan?	pelaksanaan konseling kelompok disekolah SMP Negeri 19 Medan ini seperti biasanya sebagaimana pelaksanaannya yang pertama ya berbentuk lingkaran materinya itu dari siswa\ siswi yang mengikuti pelaksanaan layanan konseling kelompok itu sendiri dan ketika kita melaksanakan layanan ini disinilah kita tahu apa dan bagaimana permasalahan siswa yang tidak kita ketahui yang membuat mereka itu bandel atau dari sini juka kita bisa mengetahui bagaimana mereka mengharagai temannya yang memberikan pendapat, memberikan pendapat dengan baik tidak asal-asalan dan banyak lagi yang lain.

Nama : Ester Intan Delima Gultom, S.Pd

Jam/Hari/ Tanggal : 09.25 / Kamis 18 Juni 2019

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana menurut ibu sikap tenggang rasa siswa di sekolah SMP Negeri 19 Medan?	Kalau masalah sikap tenggang rasa di sekolah ini semua sikapnya sejauh ini yang kita lihat masalah cabut, masalah tidak hadir, masalah bermain, dan tingkah laku mereka ketika belajar, Untuk saat ini kurangnya sopan santun siswa terhadap gurunya dan kurangnya menghargai temannya yang ketika temannya itu sakit atau apalah jadi menurunlah tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.”
2	Upaya yang telah dilakukan oleh guru bk untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Untuk meningkatkan sikap ibu sebagai guru bimbingan konseling yang ibu lakukan mengenalkan di tegur atau yang ucapannya tidak baik kepada temannya kadang tingkah lakunya siswa/siswi tidak baik akan ibu panggil atau diingatkan, apalagi masalah cabut, belajar biasanya ibu hukum karena saat ini siswa/siswi kita ini semakin nakal sehingga kita akan

		membuat tahun ini ada yang tinggal kelas kenapa kita buat seperti ini karena agar mereka itu tidak sepele dengan hal yang kecil.
3	Rencana guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan ?	Kalau saat ini kita rencana guru-guru akan berdiskusi bagaimana agar supaya siswa/siswi kita ini tingkah lakunya membaik dan belajarnya juga semngangat jadi kami juga akan bermusyawarah dengan orang tua wali murid
4	Apakah ada program khusus untuk membentuk sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Sebelum kita mulai tahun ajaran baru kita persiapkan program-program apa saja yang akan dilakukan, yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan sampai ke program harian. Program itu sudah kami persiapkan bagaimana supaya pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik.
5	Apakah sudah pernah dilaksanakan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan?	Kalau saya belum melaksanakannya tetapi ada satu guru BK yang dia itu selalu membuat layanan untu siswa yang bermasalah kalau saya lebih sering memberi nasehat kepada mereka, memberi hukuman apabila mereka bersalah atau saya panggil keruangan seperti itu sih.
6	Apakah ada kendala yang dihadapi guru bk untuk meningkatkan sikap tenggang rasa berdasarkan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 19 Medan?	Kendala yang sering kita temui itu yang pertama itu kesadaran siswa yang kurang, sering kita temui siswa yang sudah kita bimbing sudah kita nasehati supaya mereka belajar tekun didalam kelas tetapi laporan guru bidang studi bahwa siswa si pulan tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan gurunya di kelas pada saat jam pelajaran..
7	Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok yang sudah dijalankan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Medan?	Pelaksanaannya ya begitulah karena saya pun bukan berlatar belakang BK jadi saya hanya melaksanakannya saja dengan apa yang saya ketahui seperti kunjungan rumah, panggilan orang tua kalau layanan konseling kelompok saya hanya menjelaskannya saja.

Lampiran: VII

C. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama : Pringadi Karya Anja
Jam/Hari/Tanggal : 10.15 / Jum'at 19 Juni 2019

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Sikap siswa SMP Negeri 19 Medan tahun ini menurun kak , karena mungkin faktor keluarga atau lingkungan kak.
2	Apakah anda sudah pernah mengikuti pelaksanaan layanan konseling kelompok?	Sudah kak Pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah ya begitulah kak , karena guru BK disini ada 2 kak, setiap guru BK ada anak asuhnya banyak kak , jadi kami kalau ada masalah ceritanya ke guru kami itu agak susah kak guru asuh kami itu juga terkadang sibuk kak lagipun bukan kami aja yang di harus di perhatikannya kak.
3	Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam sikap menghormati, mengargai, sopan santun itu kak di dalam kelas ibuk itu selalu memberikan kami nasehat dan motivasi kepada kami agar kami tidak selalu menghargai, menghormati orang yang lebih tua dari kami saling membantu ketika temannya terkena musibah pokoknya ibuk itu selalu mengingatkan kami kak , kami juag harus mendengarkan memperhatikan guru saat berbicara, dan memberikan ilmunya kepada kami kak.
4	Bagaimana menurut anda peran guru Bk di sekolah ini?	Menurut saya guru BK disekolah ini sangat bagus bagi saya karena salah satunya itu juga bisa mendisiplinkan muridnya, selain pekerjaannya mengurus seperti urusan sama orang tua panggilan orang tua seperti itu guru BK ini jugak sering-sering masuk kelas melihat atribut salah satunya, seperti dasi, segala macamnya dan jugak baju dan sebelum awal datang guru BK selalu stend by di gerbang menyambut siswa siswi yang datang.stelah ia langsung menyuruh yang piket kelas membersihkan kelasnyasetelah itu ia ia mengecek siswa yang tidak memakai dasi dan seterusnya.
5	Bagaimana penilaian anda tentang guru Bk disekolah SMP Negeri 19 Medan	Menurut saya guru Bimbingan dan Konseling itu sangat baik kak, karena dengan adanya mereka dapat mempermudah dan membantu kami dalam menyelesaikan masalah yang kami hadapi kak.

Nama : Destian
 Jam/Hari/Tanggal :09.50 / Sabtu 20 Juni 2019

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaiman sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Saya juga kak sering melihat siswa yang sikapnya kurang menghargai teman-temanya kalau saya sebetulnya netral ketika saya melihat teman saya berantem atau ribut dikelas ketika gurunya menyampaikan materi karna ketika permasalahan terjadi maka ada salah satu pihak yang mendelukan dan saya jugak sering memberi tahu kepada teman-teman saya jangan seperti itu kebetulan saya ketua kelas VIII karena gak positipnya yang didapat malah negatifnya yang banyak semankin mereka dibiarkan semankin parah.
2	Apakah anda sudah pernah mengikuti pelaksanaan layanan konseling kelompok?	Kalau saya kak belum kak hanya beberapa orang saja yang selalu di panggil guru BK.
3	Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Menurut saya kak yang dialkukan guru BK itu biasanya panggilan orang tua terkadang ia jugak selalu masuk kekelas memberi nasehat, tetapi untuk tahun ini sikap siswa itu lebih menurun dari tahun yang lewat jauh karena saya melihat siswa sekarang siswa suka yang cabut atau suka ngomong yang tidak-tidaklah banyalah kak
4	Bagaimana menurut anda peran guru BK di sekolah ini?	Peran Guru BK disini sangat tegas kak, tegas mengkuhum siswa saat bermasalah.
5	Bagaimana penilaian anda tentang guru Bk disekolah SMP Negeri 19 Medan	Kalau saya kak melihat guru BK sekarang malah kasihan kak karena terkadang melihat wajah ibuk itu sudah capek pagi-pagi dah stend bay di gerbang menyambut kami setelah itu ia memeriksa ruangan kadang jugak ada siswa yang bandel-bandel gak bisa dibilangin tapi kak saya jugak terkadang seperti itu.

Nama : Sindi Audi

Jam/Hari/Tanggal : 11.25 / Selasa 23 Juni 2019

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Kalau saya kakkurang memperhatikan siswa-siswa di sekolah ini kak jadi kurang tau kak tapi kalau masalahnya cabut, ribut dikelas ketika guru menerangkan banyak sih kak termasuk di kelas saya sendiri.
2	Apakah anda sudah pernah mengikuti pelaksanaan layanan konseling kelompok?	Sudah pelaksanaan layanan konseling kelompok disini sudah berjalan dengan cukup baik, karena kami memiliki guru Bimbingan Konseling, jadi guru tersebut memperhatikan kami dan kami juga kalau ada masalah ya ceritanya sama guru kami.
3	Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan?	Upaya yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan sikap siswa dengan memberikan nasehat, motivasi, menghukum siswa yang terlambat ke sekolah kak.
4	Bagaimana menurut anda perana guru Bk di sekolah ini?	Peran Guru BK di sekolah ini baik kak, karena mereka sangat membantu siswa dan membantu guru-guru mata pelajaran lain
5	Bagaimana penilaian anda tentang guru Bk disekolah SMP Negeri 19 Medan	Menurut saya guru Bimbingan dan Konseling itu sangat baik kak, karena dengan adanya mereka dapat mempermudah dan membantu kami dalam menyelesaikan masalah yang kami hadapi kak

Lampiran: VIII

DOKUMENTASI
Gambar 1. Bangunan SMP Negeri 19 Medan



Gambar 2. Halaman Sekolah SMP Negeri 19 Medan



Gambar 3. Ruang Kelas SMP Negeri 19 Medan



Gambar 4. Ruang Piket Guru SMP Negeri 19 Medan



Gambar 5. Ruang Kelas Siswa



Gambar 6. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah



Gambar 7. Foto Bareng Wakil Kepala Sekolah



Gambar 8. Wawancara Dengan Guru BK



Gambar 9. Wawancara Guru BK SMP Negeri 19 Medan



Gambar 10. Wawancara Dengan Guru BK SMP Negeri 19 Meda



Gambar 11. Foto Bareng Guru Bk SMP Negeri 19 Medan



Gambar 12. Melaksanakan Konseling Kelompok



Gambar 12. Foto Bersama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan



Gambar 13. Wawancara Siswa



Gambar 14. Foto Bersama Siswa Yang di Wawancarai



Gambar.15 Siswa Memberi Tanggapan Pelaksanaan Konseling Kelompok



Gambar.16 Siswa Memberi Tanggapan Pelaksanaan Konseling Kelompok

